



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



OPTIMALISASI PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL GENETICS “GENERASI REMAJA TERBEBAS DARI PELECEHAN SEKSUAL” SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN

Herni Kurnia*¹, Nunung Mulyani²

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: herni.kurnia@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRACT

The prevalence of violence against women is 33% in the Southeast Asia region. In Indonesia (2021) it reached 338,496 people, with 33.7% occurring in the form of sexual violence. As many as 31% of teenagers aged 13-17 years are victims of sexual violence in Indonesia. In West Java it reached 964 cases. The highest addition of cases in West Java Province in 2020-2021 was in Tasikmalaya City. Based on the Tasikmalaya City PPKBP3A Service (2022), there were 33 cases of violence against women, of which 51.5% were sexual harassment. Reported cases of sexual harassment in Tasikmalaya City occurred in five sub-districts with the highest prevalence of cases in Kawalu sub-district. One effort to prevent sexual violence is by providing sexual health education and preventing sexual harassment to teenagers. The results of a preliminary study of 10 teenagers at SMPT Bugelan Kawalu, as many as 90% had never received health promotion to prevent sexual harassment, 65% did not know the impact of sexual harassment, as many as 90% stated that health promotion to prevent sexual harassment was important, and 80% chose the audiovisual method in providing health promotion. Solutions to the problem include conducting Health Education using GENETICS' audiovisual media and establishing GENETICS ambassadors. The result is that there is an increase in knowledge before and after being given Health Education and the formation of GENETICS ambassadors. The mandatory outputs of this PKM activity have been achieved, namely submitting scientific journal publications, publishing via Radar Tasikmalaya print media, providing videos of activities, and increasing knowledge of teenagers so they are free from sexual harassment. Meanwhile, the additional output is the publication of a pocket book with ISBN and the release of copyright for videos of community service activities.

Keywords: Teenagers, Knowledge, Sexual Violence

ABSTRAK

Prevalensi kekerasan terhadap perempuan sebesar 33% di wilayah Asia Tenggara. Di Indonesia (2021) mencapai 338.496 jiwa, dengan 33,7% terjadi dalam bentuk kekerasan seksual. Sebanyak 31% remaja usia 13-17 tahun menjadi korban kekerasan seksual di Indonesia. Di Jawa Barat mencapai 964 kasus. Penambahan kasus tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2021 berada di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya (2022), sebanyak 33 kasus kekerasan pada perempuan dimana 51.5% diantaranya merupakan pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual di Kota Tasikmalaya yang dilaporkan terjadi di lima kecamatan dengan prevalensi kasus terbanyak di kecamatan Kawalu. Salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual dengan memberikan pendidikan kesehatan seksual dan pencegahan pelecehan seksual kepada remaja. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 remaja di SMPT Bugelan Kawalu, sebanyak 90% belum pernah mendapatkan promosi kesehatan pencegahan pelecehan seksual, 65% tidak mengetahui dampak pelecehan seksual, sebanyak 90% menyatakan promosi kesehatan pencegahan pelecehan seksual itu penting, dan 80% memilih metode audiovisual dalam pemberian promosi Kesehatan. Solusi permasalahan antara lain melakukan Pendidikan Kesehatan dengan

media audiovisual GENETICS⁶ dan pembentukan duta GENETICS. Hasilnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan serta terbentuknya duta GENETICS. Adapun luaran wajib kegiatan PKM ini sudah tercapai yaitu telah submit publikasi Jurnal ilmiah, telah publikasi melalui media cetak Radar Tasikmalaya, adanya video kegiatan, dan Peningkatan pengetahuan remaja agar terbebas dari pelecehan seksual. Sedangkan luaran tambahannya adalah telah terbitnya buku saku ber-ISBN dan telah keluarnya Hak Cipta Video Kegiatan Pengabdian Masyarakat..

Kata Kunci: Remaja, Pengetahuan, Kekerasan Seksual

PENDAHULUAN

Remaja yang sehat merupakan investasi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peranan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan dan perkembangan bangsa. Untuk itu kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksi harus dipersiapkan sejak dini, sehingga prediksi Indonesia mendapatkan bonus demografi pada 2030 mendatang dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berdaya saing. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang menjadi fokus pemerintah adalah penanggulangan pelecehan seksual pada remaja.¹

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2021 sebanyak 64,92 juta jiwa atau setara dengan 23,90% dari total populasi Indonesia adalah remaja. Remaja dapat dikategorikan periode kritis akan tetapi dapat juga menjadi kelompok strategis untuk dilakukan pembinaan.²

Berdasarkan hasil survey, gangguan kesehatan reproduksi masih menempati urutan tertinggi dalam kelompok remaja. Gangguan kesehatan reproduksi ini meliputi pelecehan seksual, perkosaan, kehamilan usia dini hingga infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS.³ Pelecehan seksual dan perkosaan merupakan salah satu tindakan kekerasan terhadap perempuan. Berdasarkan analisis *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, sebanyak 1 dari 30% perempuan telah mendapat tindakan kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan intim dan non pasangan intim.

Prevalensi kekerasan terhadap perempuan sebesar 33% di wilayah Asia Tenggara. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Komnas Perempuan (2022), jumlah kekerasan terhadap perempuan di Indonesia pada tahun 2021 meningkat hingga 50% mencapai 338.496 jiwa, dengan 33,7% terjadi dalam bentuk kekerasan seksual. Terhitung sebanyak 31% remaja usia 13-17 tahun menjadi korban kekerasan seksual di Indonesia.⁴

Survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik tahun 2017 membuktikan 1 dari 10 perempuan Indonesia mengalami kekerasan dalam 12 bulan terakhir, dimana setiap 2 jam sekali terdapat 3 perempuan di Indonesia yang menjadi korban kekerasan seksual.⁵ Provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga dengan kasus kekerasan tertinggi pada tahun 2021 yang mencapai 964 kasus.⁴

Penambahan kasus tertinggi di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2021 berada di Kota Tasikmalaya. Kenaikan kasus tertinggi ini terjadi di sekolah sebesar 33% dan fasilitas umum sebesar 8%. Berdasarkan data dari Dinas PPKBP3A Kota Tasikmalaya tahun 2022, tercatat sebanyak 33 kasus kekerasan pada perempuan dimana 51,5% diantaranya merupakan pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual di Kota Tasikmalaya yang dilaporkan terjadi di lima kecamatan dengan prevalensi kasus terbanyak di kecamatan Kawalu. Tercatat hingga Desember 2022 sebanyak 23,5% kasus pelecehan seksual terjadi di kecamatan Kawalu.^{6,7}

Kekerasan pada remaja termasuk didalamnya pelecehan seksual merupakan suatu peristiwa yang penting karena dapat membawa dampak negatif pada kehidupan remaja saat beranjak dewasa.⁸ Peluang tindakan pelecehan seksual disebabkan sebagian besar masyarakat tidak

memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga berpendapat bahwa ucapan, gerakan, atau tindakan yang berkonotasi seksual bukan merupakan tindakan pelecehan seksual, melainkan merupakan hal yang biasa sebagai cara untuk meningkatkan keakraban di antara sesama individu. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelecehan mengakibatkan banyaknya kasus pelecehan seksual dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan tidak perlu dirisaukan.⁹

Maka dari itu, merupakan hal yang penting bagi remaja untuk memahami bagaimana upaya menaungi diri sendiri dari segala bentuk ancaman tindakan kekerasan seksual. Menurut Lumban & Stevanus tahun 2019, salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual dengan memberikan pendidikan kesehatan seksual dan pencegahan pelecehan seksual kepada remaja. Sebab, masa remaja adalah masa emas dan masa paling ideal untuk memperoleh pendidikan seks.⁸

Penyampaian edukasi yang baik tak luput dari media pendidikan kesehatan yang digunakannya, salah satunya dengan media audiovisual yang merupakan kumpulan beberapa teks, gambar, grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital. Menurut Munir Tahun 2012 media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada masyarakat luas. Media audiovisual merupakan media yang mudah dibagikan secara digital, baik melalui platform *youtube*, *google*, *tiktok*, *instagram* dan sebagainya. Hal ini menjadikan informasi lebih mudah diserap dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih di era generasi Z.¹⁰

Menurut Notoatmojo (2012), media audiovisual berupa video dapat menjaring keterlibatan mental dan emosional remaja sehingga dalam proses penyampaian informasi membuat para remaja masuk kedalam suasana rasa senang, dan gembira. Efektivitas penggunaan media dalam memberikan promosi kesehatan sangat ditentukan oleh banyaknya keterlibatan penerimaan indra. Semakin banyak indra yang terlibat maka penyampaian pesan promosi kesehatan semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja. Media audiovisual berupa video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual.¹¹ Pengembangan video sebagai media pendidikan seksual bagi remaja terbukti layak digunakan sebagai media promosi kesehatan pada remaja.^{11,12}

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 remaja Usia 13-14 tahun di SMPT Bugelan Kecamatan Kawalu, didapatkan hasil bahwa sebanyak 90% belum pernah mendapatkan promosi kesehatan pencegahan pelecehan seksual, sebanyak 65% tidak mengetahui dampak pelecehan seksual, sebanyak 90% menyatakan promosi kesehatan pencegahan pelecehan seksual itu penting, dan 80% memilih metode audiovisual dalam pemberian promosi kesehatan.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya untuk mencegah pelecehan seksual pada remaja. Pada tahun 2022-2023, tim penelitian dari Jurusan Kebidanan yaitu Nunung, Herni, dan Mitha membuat suatu rancangan media promosi kesehatan "GENETICS" yang berisi tentang "Generasi remaja terbebas dari pelecehan seksual" yang dapat terakses luas untuk menciptakan generasi remaja sehat dan cerdas dalam menghadapi pelecehan seksual, karena media audiovisual mendukung proses promosi kesehatan pada sasaran remaja ini akan meningkatkan pengetahuan remaja sehingga diharapkan terjadinya upaya pencegahan pelecehan seksual terhadap remaja. Sebagai hilirisasi dari penelitian tersebut, maka Tim tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "**Optimalisasi Pemanfaatan Media Audiovisual GENETICS 'Generasi Remaja Terbebas Dari Pelecehan Seksual' Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Remaja Di SMP Terpadu Bugelan Kota Tasikmalaya Tahun 2024**".

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari pengenalan, sosialisasi program PKM, dan pembagian lembar kuisioner terlebih dahulu, dilanjutkan pertemuan kedua Pemberian Pendidikan Kesehatan terkait Kesehatan Reproduksi secara umum dan kekerasan seksual. Kemudian pertemuan ketiga dilanjutkan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media audiovisual GENETICS 'Generasi Remaja Terbebas Dari Pelecehan Seksual'. Media audiovisual GENETICS merupakan suatu media yang dirancang sebagai penelitian Nunung Mulyani, APP., M.Kes, Herni Kurnia, SST., M.Keb, dan Mitha Riana Utari (2022) yang berisi tentang informasi agar remaja terbebas dari pelecehan seksual yang dapat terakses luas untuk menciptakan generasi remaja sehat dan cerdas dalam menghadapi pelecehan seksual. Selanjutnya pada pertemuan keempat pembagian buku saku dan video GENETICS agar dapat di pelajari lebih lanjut dan dapat dijadikan pedoman dalam pencegahan pelecehan seksual. Selanjutnya pada pertemuan kelima dilakukan pembentukan Duta GENETICS yang bertugas mensosialisasikan kepada seluruh siswa di SMPT Bugelan dan remaja di Wilayah Bugelan, selanjutnya pertemuan ke enam dilakukan monitoring kegiatan dan aksi nyata duta GENETICS, dan pertemuan terakhir adalah evaluasi dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Generasi Terbebas Dari Pelecehan Seksual

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja di SMP Terpadu Bugelan Kota Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berupa pemberian buku saku GENETICS dan Pendidikan Kesehatan dengan pemanfaatan media audio visual GENETICS oleh TIM. Sebelum diberikan buku saku dan Pendidikan Kesehatan, remaja disana diberikan pre test terlebih dahulu dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan diberikan post test dengan pertanyaan yang sama dengan menggunakan kuisioner tentang GENETICS sebanyak 10 pertanyaan, jika jawaban benar skor 1, dan jawaban salah skor 0. Berikut adalah hasil Pengabdian Masyarakat yang dicapai:

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual GENETICS

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	3	7,5%	34	85%
cukup	6	15%	6	15%
Kurang	31	77,%	0	0
TOTAL	40	100%	40	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan remaja Sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebesar 77,5%. Dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan sebagian besar tingkat pengetahuan remaja dalam kategori baik sebesar 85%. Berdasarkan hasil diatas, bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Pendidikan

berbasis media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat).

2. Terbentuknya Duta GENETICS

Salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan Duta GENETICS. Duta GENETIC terpilih atas nama Dian Nurmalasari dari Kelas VIII. Dasar pemilihan dan penilaian Duta GENETICS antara lain:

1. Nilai Pre Test dan Post Test tertinggi
2. Keaktifan pada saat kegiatan Pendidikan kesehatan
3. Berdasarkan hasil wawancara, memiliki minat dan ketertarikan terhadap Upaya pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual pada remaja.
4. Bersedia menjadi Duta GENETIC

Adapun tugas dari Duta GENETICS adalah Melakukan sosialisasi dan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media audio visual GENETICS pada remaja lain di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

3. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Duta GENETICS berjalan.

SIMPULAN

1. Terdapat Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Generasi Terbebas Dari Pelecehan Seksual Sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual GENETICS
2. Terbentuknya Duta GENETICS di SMP Terpadu Bugelan Kota Tasikmalaya
3. Kegiatan Duta GENETICS berjalan dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Terpadu Bugelan Kota Tasikmalaya yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

Penulis me

DAFTAR PUSTAKA

1. Tusianti E, Gunawan, Pramarta DY, Delyana S, Prihatinningsih DR, Nugroho A, et al. Analisis Profil Penduduk Indonesia tahun 2020, Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan [Internet]. 1st ed. Mahmud ME, editor. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2022 [cited 2023 Jan 18]. 1-108 p. Available from: <https://www.bps.go.id>
2. Mayasari S, Husin A. Remaja Genre Genre: Peluang Menuju Bonus Demografi. Demography Journal of Sriwijaya [Internet]. 2017 Jul 18 [cited 2023 Jan 18];1(2):4-8. Available from: <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/7>
3. Nugraha CTH, Ayu NGM, Sari Y. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. Journal of Issues In Midwifery 20;5(3):129-39. Available from: <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/523>
4. Mustafainah A, Qibtiyah A, Pratiwi AM, Utama AM, Pratiwi AK. Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Perempuan tahun 2021: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan. [Internet]. Jakarta; 2022 Mar [cited 2023 Jan 17]. Available from: <http://www.komnasperempuan.or.id>
5. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Lembar Fakta Refleksi Pelaksanaan

- Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga [Internet]. Jakarta; 2020 Sep [cited 2023 Jan 17]. Available from: <https://komnasperempuan.go.id/download-file/596>
6. Open Data Jawa Barat. Tekan Kasus Kekerasan dengan Jabar Cangker. 2021.
 7. DPPKBP3A. Laporan Kasus Anak Kota Tasikmalaya. 2022.
 8. Solehati T, Toyibah RS, Helena S, Noviyanti K, Muthiah S, Adityani D, et al. Edukasi Kesehatan Seksual Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pelecehan Seksual. *Jurnal Keperawatan* [Internet]. 2022 Jun;14(S2):431–8. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
 9. Minarsih E. Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya [Internet] [Sarjana Terapan]. [Aceh]: Institut Kesehatan Helvetia; 2018. Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/1755/6/SKRIPSI%20SKRIPSI%20EVI%20MINARSIH.pdf>
 10. Afrianti A. Pengembangan Video Sebagai Media Pendidikan Seksual Bagi Remaja. 2022 Mar 27;1–107.
 11. Umami WR, Faizah Z, Dwi Jayanti R. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hak Kesehatan Reproduksi dan Seksual. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* [Internet]. 2022 Jul 28;6(3):257–65. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/view/29081>
 12. Akbar H, Qasim M, Hidayani WR, Ariantini NS, Ramli, Gustrini R, et al. Teori Kesehatan Reproduksi [Internet]. 1st ed. Marlina H, editor. Vol. 1. Medan: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021 [cited 2023 Jan 31]. 1–186 p. Available from: <http://elibrary.poltekkes-medan.ac.id:8080/opac/detail-opac?id=2153>